



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

# Perkumpulan Marga Ye Indonesia Gelar Sembahyang Leluhur dan Pelantikan Dewan Pengurus Periode 2023-2027

**JAKARTA (IM)** - Perkumpulan Marga Ye Indonesia, Minggu (21/5) lalu menyelenggarakan Sembahyang Leluhur Musim Semi 2023 dan Pelantikan Dewan Pengurus serta Pengawas Periode XI (2023-2027), di Rumah Abu Marga Ye Jakarta.

Ketua Kehormatan Abadi Senior Sugeng Prananto, Ketua Dewan Pengawas Ye Zhi Xiong dan Wakil Ketua Dewan Pengawas, Ketua Kehormatan, Pengawas Ye Chen Mei Xiu, Ye Zhang Lu Fen, Ye Cai Lian Ying dan tokoh lainnya, Ketua Ye Ji Ao, Wakil Ketua Ye Dong Sheng, Ye Shu Geng, Ye Zhong Ru, Ye Shun Rong, Ye Li Zhen, Ye Hui Yun, Ye Kun Sheng dan pengurus lainnya, serta ketua Perkumpulan



Ketua Ye Ji Ao (belakang, ketiga dari kiri) dan Ny. Ye Ji Ao berfoto bersama warga berusia di atas 80 tahun.

Marga Ye dari Bandung, Bogor, Batam, Surabaya, Bengkulu dan daerah lainnya hadir di acara tersebut.

Dalam sembahyang leluhur pimpinan Perkumpulan Marga Ye Indonesia dan para pemimpin Perkumpulan Marga Ye dari berbagai daerah melakukan ritual penghormatan kepada leluhur, membaca naskah doa dan membakar uang kertas emas dan perak.

Kemudian, Ketua Ye Ji Ao memimpin pelantikan dewan pengurus dan pengawas Periode XI serta mengeluarkan surat pengangkatan kepada Ketua Kehormatan Abadi Senior Sugeng Prananto, Ketua Kehormatan serta pengurus dan pengawas. • jhk/din



Ketua Ye Ji Ao (keempat dari kiri) berfoto bersama Ketua Marga Ye dari Bandung, Bogor, Surabaya, Batam dan Bengkulu.



Sugeng Prananto menyerahkan surat pengangkatan ke Ye Zheng Xin.



Ye Ji Ao menyerahkan surat pengangkatan ke Sugeng Prananto.



Sugeng Prananto (ketiga dari kiri) berfoto bersama Ye Ji Ao, ketua dewan pengawas dan wakil ketua dewan pengawas.



Ketua Ye Ji Ao dan Sugeng Prananto berfoto bersama para wakil ketua.



Warga Marga Ye melakukan sembahyang leluhur.



Segenap keluarga besar Marga Ye berfoto bersama.

## Perkumpulan HTK Gelar Bedah Novel 'Tjong' dari Kisah Nyata, Hadirkan Penulis dan Anak Mending Tjong Kie Lin



Para pembicara, panitia dan peserta berfoto bersama.



Prof. Esther Kuntjara saat memaparkan tentang Novel 'Tjong'.

**SURABAYA (IM)** - Mending Tjong Kie Lin, kelahiran Desa Fu Yim Tong, Kabupaten Moyien, Provinsi Guangdong, Tiongkok, yang akhirnya menetap di Yogyakarta ini, kisah hidupnya dibukukan dalam novel berjudul "Tjong" yang ditulis oleh Herry Gendut Janarto.

Perkumpulan HTK (Hwie Tiauwa Ka) Surabaya menyeleng-

garakan bedah novel "Tjong", dengan menghadirkan Profesor Esther Kuntjara dari PCU (Petra Christian University) selaku pembendah buku.

Kemudian, Dr Satrijo Tanudjojo, putra mending Bapak Tjong Kie Lin, penulis novel, dan moderator Elisa Christina, B.A, M.A, M.Pd. Acara digelar di Gedung Per-

kumpulan HTK, Minggu (21/5), dengan dihadiri pengurus, anggota dan akademisi.

"Bapak Tjong Kie Lin keturunan Hakka, semasa hidupnya berkontribusi nyata kepada Negara Indonesia tercinta ini," ujar Lie Wiliani, Wakil Ketua Perkumpulan HTK saat membuka acara.

Hady Sutris Winarlim, M.Sc, Wakil Ketua Pelaksana Harian

HTK, mengatakan bedah novel untuk mengetahui perjuangan yang dilakukan mending Bapak Tjong Kie Lin yang membantu gerilyawan melawan penjajah di Yogyakarta.

Profesor Esther Kuntjara menjelaskan secara detail tentang isi novel tersebut.

Disebutkan bahwa Tjong Kie Lin memiliki 12 anak. Dia pekerja keras, ulet dan jujur. Melibatkan

keluarga untuk menikmati keberhasilan usaha. Menolong putra putranya dan mendorong cucu untuk terus mencari ilmu.

Dr Satrijo Tanudjojo yang memiliki ide menovelkan ayahnya mengaku untuk dipersembahkan bagi generasi muda, khususnya anak cucu. Herry Gendut Janarto, pria asli Yogyakarta ini ahli menulis biografi. Sudah belasan buku karyanya

diterbitkan Gramedia. Herry mengatakan Novel "Tjong" terwujud atas bantuan banyak teman, dan telah melalui pengumpulan data serta informasi.

Menutup acara bedah buku, Elisa Christina meminta warga Hakka maupun masyarakat luas membaca buku novel "Tjong" yang memiliki semangat dan bisa menjadi inspirasi. • avi lie



Dr. Satrijo T dan Hady S. Winarlim.



Satrijo Tanudjojo menerima penghargaan.



Prof. Esther Kuntjara menerima penghargaan.



Prof. Anita Lie menerima penghargaan.

## Sembahyang Leluhur Musim Semi dan Pemilihan Ketua Umum

# Halim Jusuf Kembali Terpilih Sebagai Ketum Perkumpulan Marga Yang Indonesia 2023-2028



Halim Jusuf



Yang Han Jin



Yang Yan Chang



Yang Shi Qi



Xian Yang



Yang Jian Shui, Yang Yuan Quan, Yang Lie Ming, Yang Li Qun, Halim Jusuf, Justina Kasman dan warga lainnya.



Halim Jusuf berfoto bersama anggota panitia pemilihan.

JAKARTA (IM) - Warga Perkumpulan Marga Yang Indonesia, Minggu (21/5) lalu menyelenggarakan sembahyang leluhur musim semi dan rapat pemilihan ketua umum, di Ballroom Restoran GoldenSense Jakarta.

Ketua Umum Perkumpulan Marga Yang Indonesia Halim Jusuf, Wakil Ketua Umum, Yang Yan Chang, Ketua Bidang Kepemudaan Yang Shi Qi, Yang Xian Yang serta Yang Yuan Quan asal Pontianak, Yang Lie Ming asal Batam, dan sejumlah pimpinan Perkumpulan Marga Yang Bandung, Batam, Pekanbaru, Bagan Siapi-api dan daerah lainnya serta pimpinan atau perwakilan warga Marga Yang berjumlah hampir 500 orang hadir dalam acara tersebut.

Di atas podium, sembahyang leluhur dimulai, yang diikuti oleh sejumlah tokoh antara lain Halim Jusuf, Yang Wan Lin, Yang Shi Qi, Yang Qin Yan (Bandung), Yang Han Ping (Bandung), Yang Jian Shui (Bandung), Yang Yuan Quan (Pontianak), Yang Lie Ming (Batam), Yang Li, Yang Jian Chang, Yang Mei Ling, Yang Yun Ling, Justina Kasman, Yang Jin Han, Yang Kai Jian, Yang Yu dan tokoh lainnya.

Mereka melakukan ritual penghormatan sebanyak tiga kali



Yang Yan Chang dan istri tampil mempersembahkan lagu.

kepada leluhur, mempersembahkan hio dan sesaji.

Selepas sembahyang leluhur, acara dilanjutkan dengan rapat pemilihan Ketua Umum Perkumpulan Marga Yang Indonesia.

Dan secara aklamasi para warga memilih kembali Halim Jusuf sebagai ketua umum untuk periode 2023-2028.

Halim Jusuf dalam pidatonya menyatakan berkat cinta, kepercayaan dan dukungan dari semua warga Marga Yang, dirinya dapat terpilih kembali sebagai Ketua Umum Perkumpulan Marga Yang Indonesia.

Dirinya akan melakukan yang terbaik serta memperbaiki segala sesuatu di Perkumpulan Marga Yang Indonesia serta melaksanakan kegiatan sembahyang



Warga Marga Yang memainkan erhu.

leluhur musim semi dan musim gugur setiap tahunnya.

"Sembahyang merupakan tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyang kita selama ribuan tahun. Tujuannya adalah untuk mengenang dan menghormati nenek moyang kita serta menempatkan mereka pada kedudukan yang tinggi. Tanpa adanya nenek moyang, maka tidak ada kita hari ini. Tanpa restu dari nenek moyang kita, kita tidak akan menjadi seperti sekarang ini. Ini bukan takhayul, juga bukan agama. Jika kita tidak menghormati dan mengenang leluhur kita, maka generasi masa depan kita pasti tidak akan menghargai keberadaan kita. Ini adalah siklus sebab akibat," ujar Halim Jusuf

Dia menambahkan bahwa

apa pun agamamu, melakukan sembahyang leluhur merupakan kegiatan budaya yang harus diwariskan kepada generasi selanjutnya.

"Para warga Marga Yang mendorong generasi mendatang untuk bersama-sama berpartisipasi dalam sembahyang leluhur musim semi dan musim gugur Perkumpulan Marga Yang Indonesia setiap tahun. Juga memberitahu semua warga Marga Yang kami telah membentuk tim anggota leluhur muda Marga Yang, yang dipimpin oleh Yang Shi Qi. Diharapkan ada lebih banyak generasi muda kita yang bergabung dalam tim generasi muda. Sehingga sembahyang leluhur Perkumpulan Marga Yang Indonesia dapat diwariskan dari generasi ke generasi.



Yang Hui Fen menyanyikan lagu Pertemuan di Bawah Sinar Rembulan.

Mengembangkan adat istiadat budaya kita, sehingga kita tak mungkin melupakan akar kita," jelas Halim Jusuf.

Kemudian Ketua Bidang Kepemudaan Yang Shi Qi dalam sambutannya mengatakan, masa depan Marga Yang ada dalam genggam tangan kelompok pemuda, untuk melanjutkan ingatan dan rasa hormat dari leluhur dan generasi mendatang.

Dia juga menegaskan bahwa Marga Yang bukanlah organisasi keagamaan, melainkan organisasi yang mengungkapkan kenangan dan hormat mereka terhadap leluhur dengan adat budayanya masing-masing, misalnya ada yang mempersembahkan lilin, dupa, bunga dan buah, namun ada pula yang hanya berdoa mengungkap-

kan kenangan dan rasa hormat mereka terhadap leluhur.

"Karena itu penghormatan marga Yang terhadap leluhur adalah untuk melanjutkan warisan yang diberikan leluhur kepada keturunan kita, yang menyadarkan kita bahwa warisan yang ditinggalkan oleh leluhur kita mengalir dalam darah kita masing-masing, hal yang sangat berharga dan tak terlupakan. Oleh karena itu, kami disini untuk mengimbau generasi muda yang belum bergabung dengan Perkumpulan Marga Yang Indonesia," tambahnya.

Wakil Ketua Dewan Pengurus Yang Xian Yang yang juga menyampaikan sambutan mengatakan untuk mencapai tujuan yang diserukan oleh Ketua Bidang Kepemudaan Yang Shi Qi, kelompok pemuda Marga Yang telah membentuk divisi kepemudaan, sehingga kegiatan Marga Yang dapat dilanjutkan.

Wakil Ketua Umum sekaligus Pembina Divisi Kepemudaan Yang Jin Han terakhir menyimpulkan bahwa mereka sangat menantikan partisipasi kaum muda.

"Saya mengundang para pemuda dan pemudi Marga Yang untuk berpartisipasi aktif dalam tim kami sekaligus mengembangkan Perkumpulan Marga Yang Indonesia kita," ucapnya. ● jhk/din



Halim Jusuf berfoto bersama seluruh anggota dan sebagian pimpinan.



Yang Jin Han, Yang Shi Qi dan istri, Yang Xian Yang, Yang Mei Ling dan tokoh lainnya berfoto Bersama.



Ketua terpilih Perkumpulan Marga Yang Indonesia berfoto bersama panitia.



Halim Jusuf berfoto bersama sejumlah pengurus.



Para peserta sembahyang leluhur berfoto bersama.



Saat sembahyang leluhur berlangsung, Yang Yan Chang membacakan naskah doa.